

PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PEMEGANG HAK MEREK PENGUNAAN KATA ‘STARBUCKS’ PADA *TRADE MARK* TERKENAL

(Nomor 51/Pdt.Sus/Merek/2021/PN Niaga Jkt.Pst)

JENSKIN CLARINSA

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk membahas salah satu merek terkenal yang terjadi di Indonesia yaitu sengketa antara Starbucks Corporation dengan PT. Sumatra Tobacco Trading Company sesuai dengan Nomor 51/Pdt.Sus/Merek/2021/PN Niaga Jkt.Pst, Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisa hukum terhadap sengketa penggunaan kata “Starbucks” pada *trade mark* terkenal dan untuk mengetahui bagaimana penyelesaian hukum terhadap pemegang hak merek penggunaan kata “Starbucks” di *trade mark* terkenal pada studi Nomor 51/Pdt.Sus/Merek/2021/PN Niaga Jkt.Pst. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini adalah hukum normatif. Penulis akan memahami dan menganalisis Nomor 51/Pdt.Sus/Merek/2021/PN Niaga Jkt.Pst dan menggunakan bahan sekunder atau bahan kepustakaan untuk lebih memperluas pembahasan dalam penelitian ini. Analisis dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Sumber data peneliti didapat dari bahan kepustakaan berupa direktori putusan mahkamah agung, serta bahan kepustakaan lainnya. Hasil penelitian yang penulis dapatkan ialah dibatalkannya merek Starbucks kelas 34 milik PT. Sumatra Tobacco Trading Company (STTC) yang didaftarkan atas dasar itikad tidak baik, Tergugat memiliki niat untuk meniru, menjiplak atau mengikuti merek pihak lain demi kepentingan usahanya yang dapat menimbulkan kondisi persaingan usaha tidak sehat, mengecoh atau menyesatkan konsumen dan terbukti mempunyai persamaan pada pokoknya dengan merek milik Starbucks Company sehingga merek Starbucks milik PT. Sumatra Tobacco Trading Company harus dibatalkan demi hukum. Merek Starbucks Coffee milik Starbucks Corporation juga dinyatakan sebagai merek terkenal yang sudah mendunia dan merupakan yang pertama kali mendaftarkan merek “Starbucks”, dimana seharusnya mendapat jaminan perlindungan hukum. Hal tersebut menunjukkan pelaksanaan dari perlindungan represih sudah cukup baik. Namun, pelaksanaan dari perlindungan preventif belum maksimal dikarenakan Dirjen KI yang belum teliti dalam menerima permohonan pendaftaran merek, mengingat dalam pasal 21 UU MIG dikatakan bahwa permohonan pendaftaran merek akan ditolak jika memiliki persamaan pada pokoknya dengan merek terdaftar dan/atau terkenal. Maka dari itu, Dirjen KI perlu meningkatkan ketelitian dalam menerima permohonan pendaftaran merek dan harus mensosialisikannya kepada masyarakat luas akan pentingnya pemahaman terhadap Hak Kekayaan Intelektual khususnya Hak Merek.

Kata Kunci : Hak Kekayaan Intelektual, Hak Merek, Merek terkenal, Persamaan pada pokoknya, Itikad tidak baik.

**LEGAL PROTECTION OF BRAND RIGHT HOLDERS USE OF THE WORD
“STARBUCKS” ON FAMOUS TRADE MARK**

(Number 51/Pdt.Sus/Merek/2021/PN Niaga Jkt.Pst)

JENSKIN CLARINSA

ABSTRACT

The purpose of this research is to discuss one of the well-known brands that occurred in Indonesia, namely the dispute between Starbucks Corporation and PT. Sumatra Tobacco Trading Company in accordance with Number 51/Pdt.Sus/Merek/2021/PN Niaga Jkt.Pst, the purpose of this research is to find out how the legal analysis of the dispute over the use of the word "Starbucks" in a famous trade mark is and to find out how it is resolved law against brand rights holders using the word "Starbucks" in famous trade marks in the study of Number 51/Pdt.Sus/Merek/2021/PN Niaga Jkt.Pst. The research method used in this research is normative law. The author will understand and analyze the Number 51/Pdt.Sus/Merek/2021/PN Niaga Jkt.Pst and use secondary materials or library materials to further expand the discussion in this study. Sources of research data obtained from library materials in the form of directory of the Supreme Court, followed by other library materials. The results of the research that the author got were the cancellation of the brand owned by PT. Sumatra Tobacco Trading Company which was registered on the basis of bad faith, In registering his trademark, the Defendant had the intention to imitate, plagiarize or follow another party's trademark for the sake of his business interests, which could create conditions for unfair business competition, deceive or mislead consumers. and is proven to have similarities in principle with the trademark owned by Starbucks Company so that the Starbucks brand owned by PT. Sumatra Tobacco Trading Company must be canceled by law. The Starbucks Coffee brand owned by Starbucks Corporation is also declared as a well-known brand, which should be guaranteed legal protection. This shows that the implementation of repressive protection is quite good. However, the implementation of preventive protection has not been maximized because the Director General of Intellectual Property Rights has not been thorough in accepting applications for registration of marks, bearing in mind that Article 21 of the MIG Law states that applications for registration of marks will be rejected if they have similarities in principle with registered and/or well-known marks. Therefore, the Director General of Intellectual Property Rights needs to improve accuracy in receiving applications for registration of marks and must socialize them to the wider community about the importance of understanding Intellectual Property Rights, especially Trademark Rights.

Keywords: Intellectual Property Rights, Trademark Rights, Well-known Marks, Similarities in essence, Bad faith.